

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

HIDAYAT NUR WAHID

NPM : 1941030130

Prodi : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag. M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H / 2023M

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren darul ikrom kecamatan Kedondong kabupaten pesawaran. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen dakwah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren darul ikrom, yaitu: 1) Pembinaan umum meliputi ; pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib, pembinaan melalui kewajiban, pembinaan melalui larangan, 2) pembinaan khusus meliputi; pembinaan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan tahunan.

Pembinaan Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ikrom terkait dengan fungsi manajemen yaitu ; Planning (Perencanaan) yaitu melakukan penyusunan metode pembinaan dan program jangka pendek serta jangka panjang, Organizing (Pengorganisasain) yaitu melakukan pembagian kerja yang tepat sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, Actuating (Pelaksanaan) yaitu pelaksanaan metode-metode pembinaan, pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan santri dan Controlling (Pengawasan) yaitu dengan melihat langsung perkembangan program yang telah terlaksana.

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu Metode pembinaan akhlak dalam pondok pesantren Darul ikrom yaitu meliputi pembinaan melalui tata tertib, nasehat, peringatan hari besar Islam, latihan dan pembiasaan diri, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pembinaan melalui kegiatanekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan Akhlak santri

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of management of Santri Moral Development at the Darul Ikrom Islamic boarding school, Kedondong sub-district, Pesawaran district. Objective The aim of the research is to find out how the moral development of students is managed Darul Ikrom Islamic Boarding School, Kedondong sub-district, Pesawaran district.

This research uses descriptive qualitative research da'wah management approach. The data source used is the data source primary and secondary. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the Moral Development Method for Santri Students at the Darul Ikrom Islamic Boarding School, namely: 1) General coaching includes; coaching through advice, coaching through rules, coaching through obligations, guidance through prohibitions, 2) special coaching includes; coaching through religious activities and annual activities.

Moral Development. The research results show that management in the Moral Development of Santri at the Darul Ikrom Islamic Boarding School related to management functions, namely; Planning (Planning), namely preparing coaching methods and term programs short and long term, Organizing, namely carry out appropriate division of work according to duties and responsibilities the responsibility of each administrator, Actuating (Implementation), namely implementation of coaching methods, providing motivation and Establish good communication with students and Controlling (Supervision), namely by directly observing the development of the program which has been implemented.

Methods used in coaching Santri morals are a method of moral development in Islamic boarding schools Darul ikrom, which includes guidance through rules, advice, commemoration of Islamic holidays, training and self-habituation, discipline, religious activities, coaching through extracurricular activities.

Keywords: Management, moral development of students.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hidayat Nur Wahid
NPM : 1941030130
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran" adalah benar-benar merupakan hasil dari penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan di dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya kesalahan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat ini saya sampaikan dengan harapan dapat diterima dalam sidang judul pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023



Hidayat Nur Wahid
1941030130



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutarmidj Sarikacang 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0711) 303266

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
Nama : HIDAYAT NUR WAHID
NPM : 1941030130
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 1961040919900302

Pembimbing II

Badaruddin, S.Ag M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos, I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN", disusun oleh HIDAYAT NUR WAHID, NPM : 1941030130, Jurusan: Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2023.


TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Yunidar Yanti, M.Sos. (...)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (...)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (...)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (...)

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag. M.Ag (...)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Qs. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada nabi Muhammad SAW, skripsi ini di persembahkan untuk orang orang tercinta dan dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Harun dan Ibu Eli Gustina yang telah membesarkanku dan mendidikku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan pengorbanannya yang ikhlas baik moral maupun material.
2. Kepada ketiga adikku Hidayatullah Ma'arif, Agustian Firmansyah dan Mustika Maulida, serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilan ku.
3. Kepada teman teman seperjuangan ku Anggit nurafriwantoro, Nusri, Dwi Rahman Ahmad apnan dan Rizkita guslian yang selalu mensupport dan selalu membantu ku dalam pembuatan skripsi ini
4. Almamater tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberikan Ku kesempatan untuk meraih cita cita yang tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Hidayat Nur Wahid di lahirkan pada tanggal 28 April 2001 Desa kedondong kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Harun dan Ibu Eli Gustina . Penulis memulai pendidikan Dari Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 pesawaran kecamatan kedondong kabupaten pesawaran,dan selesai pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pesawaran kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2019, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2023,dan sekarang telah selesai perkuliahan dan mendapat gelar S.Sos dan Insya Allah akan melanjutkan kejenjang berikutnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah, Inayah dan Rahmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dukungan dari banyak pihak, sehingga bisa memudahkan dalam penyusunannya. Untuk itu kami pun tidak lupa mengucapkan terima kasih dari berbagai pihak yang sudah membantu kami dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah
4. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Pembimbing 2 dan Badaruddin, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing 2 penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan pondok pesantren dan seluruh staff yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
7. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas B dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Tetapi tidak terlepas dari semua itu, kami sadar sepenuhnya bahwa dalam

skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa serta aspek-aspek lainnya. Maka dari itu dengan lapang dada kami membuka seluas-luasnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberikan kritik ataupun sarannya demi penyempurnaan skripsi ini

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Hidayat Nur Wahid

1941030130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN	18
A. Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Tujuan Manajemen	19
3. Fungsi Manajemen.....	20
4. Unsur-unsur Manajemen.....	24
B. Pembinaan Akhlak.....	26
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	26
2. Macam-macam Pembinaan.....	29
3. Pentingnya Pembinaan.....	30
4. Sifat-sifat Akhlak.....	31
5. Macam-macam Akhlak.....	31
6. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT	33

7. Metode Pembinaan Akhlak.....	33
C. Santri.....	37
1. Pengertian Santri.....	37
2. Karakteristik Santri.....	39
3. Karakteristik Santri.....	40
D. Pondok Pesantren.....	41
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	41
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	42
BAB III PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN.....	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Iqrom.....	44
2. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Iqrom.....	45
3. Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Iqrom.....	45
4. Keadaan Pengurus Pesantren Darul Iqrom	46
5. Keadaan Santri Pesantren Darul Iqrom	49
6. Struktur dan Kepengurusan	50
7. Program Kerja.....	51
8. Program Kegiatan	52
9. Prosedur Pondok Pesantren Darul Iqrom.....	55
B. Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Iqrom.....	56
C. Metode Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Iqrom	59
BAB IV PENERAPAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN.....	61
A. Analisis Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembinaan Akhlak Santri.....	67
BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
PEDOMAN INTERVIEW ATAU WAWANCARA	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Keadaan Pengurus Dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Berdasarkan Alamat Dan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.2 : Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Berdasarkan Pendidikan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dokumentasi Penelitian 13 Juli 2023

Gambar 2 : Dokumentasi Santri Pondok Pesantren Darul Ikrom 20 September 2023

Gambar 3 : Dokumentasi Kondisi Bangunan 22 September 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan maksud dan tujuan keseluruhan dari judul skripsi yang sudah ditulis diatas, yaitu **“Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kedodong Pesawaran”**. Maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut agar menghindari dari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dalam pengertian istilah, adapun beberapa hal yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implemation* yang artinya pelaksanaan sedangkan dalam kamus bahasa arab Indonesia implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”¹

Implementasi adalah suatu tindakan pelaksanaan yang sudah tersusun secara terperinci. Nurdin usman mengemukakan implementasi adalah aktivitas atau tindakan system, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan.²

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Adapun maksud manajemen dalam penelitian ini rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Ada dua unsur yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan pembinaan juga bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas

¹ Jhon M. Echlos dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1989), 316.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo: 2002), 70.

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

sesuatu⁴. Adapun maksud Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik.

Akhlak adalah tabiat, perangai dan kebiasaan. mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk biotik dan non biotik.⁵ Adapun maksud akhlak disini merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya.

Jadi Pembinaan Akhlak adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam hal ini guru-guru pembina di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui pelajaran tertentu, pelatihan tertentu, melalui program-program lainnya yang telah terjadwal dengan sistematis. guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar, memberi contoh, bisa juga dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan yang ada di pondok sehingga menghasilkan output santri yang memiliki akhlak yang baik.

Santri adalah siswa yang belajar di Pesantren, mereka yang tengah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Santri tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan Ilmu-ilmu Agama lainnya walaupun tidak dengan kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini, khususnya pondok Modern (Khalaf) para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam⁶. Adapun maksud santri disini adalah seseorang yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darul Iqrom merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Nusantara, selama beradab-adab telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah dan pendidikan islam Indonesia. Pondok Pesantren Darul Iqrom berlokasi di Dusun Suka Bakti Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Sekarang di asuh oleh M. Fatih Al Silmi, S.H M.H sebagai ketua yayasan.

⁴ Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2008), 7.

⁵ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta: Blantika, 2006), 34.

⁶ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2015), 24.

Pondok Pesantren Darul Iqrom didirikan pada tanggal 20 oktober 2015⁷.

Berdasarkan beberapa penegasan judul diatas, yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang implementasi manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedongdong kabupaten pesawaran agar memiliki akhlak yang baik, dengan dilakukanny pembinaan yang baik terutama tujuan dari pondok pesantren akan tercapai yaitu melahirkan santri berakhlak karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang Rahmatan lil' alamin sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluknya di seluruh alam semesta. Akhlak sangat erat kaitannya dengan ibadah dalam Islam. Pembinaan akhlak mulia dan pemakaian akal merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yakni menjauhi larangan Allah SWT dan menjalankan semua perintah Allah. Larangan Allah senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, sedangkan perintah Allah selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik Manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya).⁸

Dalam Islam Akhlak adalah posisi paling penting dalam kehidupan manusia.⁹ Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqun yang artinya perangai, tabi'at, adat, atau khalaqun yang berarti ciptaan, kejadian, buatan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁰ Akhlak ialah ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, kepada

⁷ Profil Pondok Pesantren Darul Iqrom (On-line), tersedia di: <http://www.konkritnews.com> (03-April-2018).

⁸ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30.

⁹ Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak Dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 253.

sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi manusia, Allah juga menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Akhlahk sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk santri yang cerdas pengetahuan agamanya dan mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim. Yaitu pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, teguh dalam berkepribadian, memberi pengetahuan kepada masyarakat luas bahwa Islam itu rahmatan lil'alam, dan berakhlakul karimah, serta membangun kejayaan Indonesia¹¹.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam mempunyai manajemen pembinaan yang khas dalam membina akhlak santri dengan metode pembiasaan, tauladan dan juga pengajaran sehingga banyak menciptakan santri yang berakhlakul karimah. membina hubungan baik dengan semesta, dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan terlebih membina hubungan baik dengan penciptanya. Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

¹¹ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 92

Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Institusi Pendidikan Islam yang menjadi wadah menggembleng santrinya agar berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Iqrom memiliki santri dengan latar belakang dan kondisi yang beraneka ragam sehingga banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang atau melakukan kenakalan remaja antara lain mencuri, merokok, suka berkelahi, dan melanggar peraturan yang ada seperti membawa HP, sering keluar pondok tanpa izin, melalui pembinaan yang dilakukan perilaku santri di sini mulai membaik sedikit demi sedikit, walaupun ada beberapa yang masih ada yang nakal tetapi mulai terbiasa dengan implementasi manajemen pembinaan di pondok pesantren Darul iqrom.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran melakukan upaya yakni dengan melakukan pengembelengan kepada santri termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak disini memiliki manajemen yang terencana dengan baik dan juga sudah terlaksana sejak pertama kali pondok ini didirikan, dimana tidak hanya difokuskan pada santri-santri dewasa, tetapi juga pada santri anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran dengan judul **“Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran”**.

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti merupakan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini akan dilakukan di kabupaten pesawaran, penelitian ini akan berfokus pada Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam peneliti ingin melihat Bagaimana Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah: “Bagaimana Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka Manfaat Penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum atau sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di bidang manajemen dakwah, agar kemudian dapat di kembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan manajemen dakwah, Serta memberi informasi terhadap kajian, Khususnya dalam memperkaya kajian tentang Pondok Pesantren Darul Iqrom kecamatan Kendondong Kabupaten Pesawaran. Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih kritis terhadap Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber modul atau bahan bacaan tambahan bagi masyarakat, agar menambah wawasan tentang kegiatan sosial keagamaan, dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak, baik itu sipeneliti khususnya bagi Pondok Pesantren Darul Iqrom kecamatan Kendondong Kabupaten Pesawaran, di bidang Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian dan penulis tentang **fungsi manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan pada satuan pembinaan masyarakat Polres Way Kanan**, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Irfan Surya Wijaya, NPM 1841030053, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2022 dengan

judul “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur’an Dewan Dakwah” skripsi ini membahas tentang Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur’an Dewan Dakwah.

Skripsi ini meneliti tentang Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur’an Dewan Dakwah khususnya pada bidang perencanaan. Adapun kesamaan dalam penelitian yang ditulis oleh Irfan Surya Wijaya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fungsi manajemen. Yang membedakan penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian Irfan Surya Wijaya dilakukan di wilayah Pondok Pesantren yang berfokus pada Meningkatkan Kualitas Santri.

2. Jurnal Dr. Muhammad Fadli,S.Pd.I,M.Pd.I,dosen pasca sarjana UMPare-Pare, dengan judul Implementasi Model Manajemen Madrasah Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Baru. Skripsi ini meneiti tentang Implementasi Model Manajemen Madrasah Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Adapun kesamaan dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi manajemen dan yag membedakannya adalah objek dan lokasi penelitian. Jurnal ini dilakukan di madrasah awaliyah yang berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik.

3. Skripsi Noviana Feriyanti,NPM 1741030024,UIN Raden Intan Lampug, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.

Skripsi ini meneliti tentang Manajemen Pembinaan Akhlak Santri. Adapun kesamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembinaan akhlak santri, dan yang membedakannya adalah

obyek dan lokasi penelitian. Skripsi ini berfokus pada manajemen pembinaan akhlak santri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi artinya menunjukkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan, maka penelitian harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji tentang ketentuan metode-metode¹². yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada Implementasi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan beberapa metode. Sebelum penulis menjelaskan metode analisis data yang penulis gunakan, di sini penulis akan terlebih dulu menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya¹³. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Dalam

¹² Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 7.

¹³ Kartini kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, Cet. Ke VII), 32.

Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research), Istilah “deskriptif” sendiri berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, menjelaskan, memvisualisasikan dan memaparkan, situasi sosial atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Mental Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian¹⁴. Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), 129.

Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sumber data menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample¹⁶.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 2) 1 Kepsek MA Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 3) 1 Kepsek MTS Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 4) Sekertaris Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 5) Bendahara Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 6) 3 Santri Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya jurnal buku, dokumen-dokemen penting yang ada di pondok pesantren,

¹⁵ *Ibid.*, 130`

¹⁶ Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Press, 2014), 73.

laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan 1. Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.. Pemahaman pada kedua jenis data atas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian¹⁷.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹⁸. Wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hubungan antara peneliti dengan narasumber hanya bersifat sementara, yaitu berlangsung hanya dalam jangka waktu yang tertentu dan untuk kemudian diakhiri. Adapun untuk jenis interview yang digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin yang artinya peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan dalam bentuk pertanyaan kepada narasumber dengan tidak terlalu formal sehingga dalam wawancara ini tidak menimbulkan kesan kaku pada kedua belah pihak.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi (pengamatan), merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengenai hal-hal, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan perasaan. Peneliti mengadakan pengamatan langsung, proses kegiatannya dan bagaimana biro bimbingan mental kabupaten pesawaran.

¹⁷ *Ibid.*, 130-131

¹⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 113.

Peneliti akan menggunakan observasi non struktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan dengan bebas, mencatat apa yang menarik, kemudian melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Selain itu juga, observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non-partisipan yang berarti tidak banyak menuntut peran atau keterlibatan peneliti pada kegiatan atau fenomena dari subjek yang sedang diteliti. kegiatan yang akan dilakukan observasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu: Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Mental kabupaten Pesawaran. Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku fenomena yang diteliti.

Observasi non partisipan yang dimaksud oleh peneliti adalah dimana pengamat berada di luar subyek yang sedang diteliti dan tidak banyak ikut terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya cukup melihat keadaan secara langsung dari aktivitas di lapangan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen, tidak hanya terbatas pada dokumen resmi¹⁹. Teknik dokumentasi ini adalah salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat baik itu oleh subjek sendiri ataupun dibuat orang lain.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 70.

atau dibuat langsung oleh yang bersangkutan.²⁰

Dengan Teknik ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum lokasi penelitian, aktivitas subjek penelitian, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan sebagai pelengkap jika data yang diinginkan belum lengkap dari metode sebelumnya seperti observasi dan wawancara atau interview.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain .

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah menggunakan model analisis interaktif miles dan Huberman yang terdiri atas empat hal yaitu :

a. Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara/interview dan Dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tap. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Mental Kabupaten

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 9.

Pesawaran.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses dimana peneliti melakukan pemilihan data kasar dan mentah secara terus menerus, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, lalu transformasi data kasar yang telah muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data, maka tahap reduksi data adalah dengan cara mengelompokkan data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak diperlukan..

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan penelaahan secara keseluruhan terhadap data yang telah dihimpun dari lapangan mengenai Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Biro Bimbingan Mental Kabupaten Pesawaran

c. Tahap Display Data

Menurut Miles dan Huberman, display adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat mempermudah peneliti dalam mengambil dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan display data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat naratif.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan arti dan makna data yang telah ditampilkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah bersifat kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam peneliti yang lalu . Penarikan kesimpulan dan data verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang diperoleh dari lapangan yang

dapat menjelaskan secara keseluruhan yang ada. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan, selanjutnya data tersebut akan di reduksi atau tahap pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh tersebut, setelah melakukan eduksi data tersebut kemudian akan dilanjutkan tahap display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun dapat digunakan pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I berisi tentang berisikan tentang Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, pertama, manajemen yang memiliki sub pembahasan (pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen), kedua, Pembinaan Akhlak yang memiliki sub pembahasan (pengertian Pembinaan Akhlak, macam-macam pembinaan, Pentingnya pembinaan, sifat-sifat akhlak, macam-macam akhlak, implikasi akhlak terhadap Allah SWT, metode pembinaan akhlak), ketiga Santri memiliki sub pembahasan (pengertian santri, karakteristik santri, kelompok santri). Keempat Pondok Pesantren (Pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok

pesantren).

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, pertama gambaran umum pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran, yang memiliki sub pembahasan (sejarah, letak geografis, profil pondok pesantren darul iqrom, jenjang pendidikan yang dibina, visi misi, tujuan pondok, sarana dan prasarana, struktur organisasian, proses). Kedua Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Iqrom.

Bab IV berisi tentang Analisis Penelitian, yang meliputi tentang analisis data penelitian, temuan penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu: kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti kata laksanaaan taat pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹

Menurut Mary Parker Follet berpendapat bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dia mengartikan manajemen yang menitik beratkan pada seninya, dimana praktik atau implementasi membuat sistem yang baik dan benar.² Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain³.

¹ M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

² Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014), 3.

³ Asep Kusnawan Dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi, sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Didalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang didalamnya terdapat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan manfaat sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.⁴ Menurut G.R Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- b. Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- c. Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- d. Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e. Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.

Cipta, 2009), 7.

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 5.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu suatu komponen yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke 20. Ketika itu menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Fungsi manajemen menurut George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁶ Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan koorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan.⁷

Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi

⁵ M. Yusnan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*, (Jakarta: Amzal, 2007) Cet Ke-Ii, 9.

⁷ Suslina, *Managemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harkindo Publishing, 2014), 67.

menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.⁸

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisis
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesis
- 5) Menyusun rencana.⁹

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai yang telah ditentukan¹⁰.

Menurut G.R.Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu¹¹.

Sedangkan menurut Jones dan George mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar

⁸ *Ibid.*, 96.

⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 45.

¹⁰ Suslina, *Managemen Dakwah*, 102.

¹¹ Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40.

memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien¹².

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut G.R Terry pengarahannya adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹³

Penggerakan hakikatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya”.¹⁴

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakkan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakkan sumberdaya-sumberdaya

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), 92.

¹³ *Ibid.*, 183.

¹⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 96.

organisasi dengan tepat, dalam menggerakkan sumberdaya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).¹⁵

Penggerakan (*actuating*) disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.¹⁶

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian penggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan akan pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.¹⁷ Menurut G.R. Terry pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai

¹⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 6.

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17.

¹⁷ Usman Efendi, 206.

dengan rencana atau selaras dengan standar.¹⁸ kemungkinan penyimpangan dari pada perencanaan yang telah ditentukan, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan.

Dengan demikian adanya pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan ketidaksesuaian penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud dari pengawasan bukan untuk mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap pelaksanaan tugasnya.

4. Unsur-unsur Manajemen

Terdapat beberapa komponen yang ada dalam unsur-unsur manajemen, berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponennya. Di-antaranya adalah sebagai berikut:

a. *Man* (manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pula lah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang:

- 1) Melahirkan
- 2) Menggunakan
- 3) Melaksanakan manajemen

b. *Money* (uang)

Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar Pengertia, 159.

besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai suatu tujuan disamping faktor manusia dan faktor- faktor lainnya.

c. *Machines* (mesin)

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang di perbudak mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Metdhos* (metode)

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

e. *Materials* (bahan atau perlengkapan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

f. *Market* (pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha industri. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebar luaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik¹⁹. Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain:

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.²⁰

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran,

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 152.

²⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta : Paramidina, 1992), 17.

pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²¹

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakatbakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan me-ngembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlaq yang berasal dari bahasa arab yaitu خلق yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan²². Sedangkan secara bahasa akhlak yang diartikan pengetahuan yang menentukan perbuatan yang baik dan yang buruk pada seseorang, antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan manusia baik secara dalam mau pun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.²³ Sebagai umat nabi Muhammad SAW kita di harapkan bisa meneladani akhlak baik beliau, karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini dengan maksud membina dan menyempurnakan akhlak. Seperti yang dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

²¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 3.

²² Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 13.

²³ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kala Mulia, 2012), 1.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Imam Ahmad).

Disebutkan pula dari salah satu judul dalam kitab *AlAkhlaqul Lil Banin* Jilid 1 mengenai bab “*Karena apa seorang anak berakhlak?*”. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa wajib atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa: Allah SWT akan ridha kepadanya, dan keluarganya akan senantiasa mencintainya dan seluruh manusia. Kemudian wajib juga atas seorang anak berakhlak, untuk menjauhi dari akhlak yang tercela, agar tidak menjadi orang yang dibenci: Allah SWT tidak ridha kepadanya, dan keluarganya tidak mencintainya dan juga seluruh manusia.²⁴

Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menentukan apa yang harus dilalukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain.

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.²⁵

Akhlak menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Karena seorang anak akan memiliki akhlak yang baik jika ia dibina dengan cara yang baik pula, begitupun sebaliknya. Pembinaan akhlak akan lebih baik dilakukan kepada seorang anak sejak kecil hingga ia tumbuh dewasa, agar kelak ia dapat menikmati buah dari pembinaan akhlak yang baik itu untuk kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat. Apabila kita telah dianugerahi akhlak yang baik, maka ingatlah bahwa orang yang paling berhak mendapatkan kebaikan akhlak kita adalah keluarga, yaitu orang tua, suami atau

²⁴ Umar ahmad baradja, *al-akhlaqul lil banin* (Surabaya : ahmad nabhan, 1950), 4.

²⁵ Rosihon anwar, *akidah akhlak* (bandung : pustaka setia, 2008), 206

istri, anak-anak, dan saudara-saudara, serta kerabat kita, baru kemudian orang lain.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan caracara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan disandangnya.²⁶

2. Macam-macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Pembinaan Orientasi Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.
- b. Pembinaan kecakapan Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
- c. Pembinaan pengembangan kepribadian Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan

²⁶ Abudin nata, *akhlak tasawuf, cct IV*, (Jakarta : rajab rafindo persada, 2002), 154.

²⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 21.

diri menurut gambaran atau citacita hidup yang sehat dan benar.

- d. Pembinaan kerja Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.
- e. Pembinaan penyegaran Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.
- f. Pembinaan lapangan Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.

- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.²⁸

4. Sifat-sifat Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, akhlak mahmudah. Akhlak terpuji disebut pula akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al akhlak (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan).²⁹

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kedekatan kepada Allah SWT, Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Al-Quzwaini menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

Menurut Abu Dawud Al-sijistani akhlak terpuji adalah perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.³⁰

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata Madzmumah berasal dari bahasa Arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia³¹.

5. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang

²⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, 13.

²⁹ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 278

³⁰ *Ibid.*, 279.

³¹ *Ibid.*, 324

tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat di maknai sebagai sebagai pengakuan terhadap ke esaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepadanya Allah SWT.³²

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suritauladan kita yang di utus oleh Allah SAW sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.³³

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan,tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang

³² Ibid., 280

³³ Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung : Pusikamla, 2015), 197.

kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak dapat dibentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar dapat menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan oleh Allah SWT, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

6. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak kepada Allah SWT termasuk tingkatan tertinggi yang dimiliki manusia. Seseorang akan selalu berbuat baik jika didalam hatinya melekat iman kepada Allah SWT. Dalil Naqli iman kepada Allah termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 4 yang berbunyi:

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak mulia.³⁴

7. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan Akhlak Santri Yang dimaksud dengan metode pembinaan Pesantren pada santri adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang tentunya santri³⁵. Pemimpin yang bijaksana akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif yang sesuai dengan norma Islam. Namun

³⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasafuw*, Cet. IV, 137.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 131.

demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab ayat 21 yaitu:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S AlAhzab [33]: 21).

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan

ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlaqul karimah.³⁶

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan³⁷. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu' terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

c. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

³⁶ Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 1.

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 166.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl [16] :125) Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

d. Metode Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.³⁸ Disamping pem-balasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan

³⁸ <https://Zahratussaada.wordpress.com/2014/10/09/Metode-Pembinaan-Akhlak/Html> (28 Oktober 2022).

pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

f. Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghazali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghazali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses membenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.³⁹ Pembinaan Melalui Kemandirian Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil keputusan dan melaksanakan serta mempertanggung jawabkannya secara bebas, proses melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran secara mandiri tanpa harus diingatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

C. Santri

1. Pengertian Santri

Asal-usul perkataan santri terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan

³⁹ Ismail Ya'kub, Ihyaa "*Ulum Ad-Din Imam Al Ghazali*, Jilid I, (Jakarta : Faizan, 199), 336.

⁴⁰ Ikhwan Sawaty, Kristin Tandieweung, "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren*", Al-Mau'idzah, Volume 1, No. 1 (Septeber 2018), 36. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/64>.

acuan. Pertama, santri berasal dari kata “sastri” yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca Al-Qur’an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya kebiasaan cantrik ini masih bisa dilihat sampai sekarang. Pola hubungan “guru-cantrik” kemudian diteruskan dalam masa Islam. Pada proses evolusi selanjutnya “gurucantrik” menjadi “guru-santri”. Dan sekalipun perkataan “guru” masih dipakai secara luas sekali, tetapi untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan perkataan “kyai” untuk laki-laki, dan “nyai” untuk wanita.⁴¹

Nurcholis Majid juga mengemukakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari ‘cantrik’, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini menetap.

KH Mustofa Bisri mendefinisikan santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukim yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan) yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya.

Penulis mendefinisikan santri merupakan panggilan seseorang yang menuntut ilmu agama Islam di pondok pesantren dengan kurun waktu tertentu. Santri merupakan unsur penting dari pondok pesantren. Biasa santri dipondok pesantren sangat tunduk terhadap kiaiinya, hidup sederhana, mempunyai jiwa persaudaraan yang besar, disiplin dan berani menderita.

⁴¹ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 20.

2. Karakteristik Santri

a. Kepatuhan

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah keharusan. Bagi santri, kyai dan guru adalah murobbi ruhihi atau orang yang membina kebaikan jiwanya kedudukannya bahkan lebih tinggi dari bapak-ibunya, sebab kalau bapak-ibu adalah orang tua yang membina atau mengurus jasad sedangkan kiai atau guru adalah orang tua yang membina ruhiyyah.

Keberadaan kiai sebagai murabbir-ruh mengharuskan santri memberikan ketaatan dan kepatuhan sepenuh hati memberikan penghormatan tanpa henti, dan melaksanakan semua tugas yang dipintahkannya tanpa bertanya lagi untuk kedua kali.⁴² Seperti bentuk dari pengejawatan Ali bin Abu Thalib Karamallahu Wajhah:

أنا عبد من علمني ولو حرفا واحدا

Artinya: *“Saya adalah hamba sahaya dari orang yang telah mengajarku ilmu (meskipun) satu huruf”*.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren, santri diajari me-manage dirinya sendiri, dibiasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman yang sesuai dengan selera sendiri. Alhasil sejak pertama kali datang, santri memaksa dirinya mengurus dan memenuhi segala keperluannya sendiri.

Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong

⁴² Hilmy Muhammad Hasbullah, *“Karakter Utama Santri”* (On-Line), Tersedia Di <http://www.almunawwir.com> (16 Oktober 2020)

santri berlaku jujur, cerdas, terampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri⁴³.

c. Kesederhanaan

Sebagaimana lembaga pesantren yang umumnya dikelola swasta, tentu kekurangan fasilitas adalah masalah yang limrah dan biasa. Kesederhanaan membiasakan santri untuk berlaku qona'ah dan tidak bersikap berlebih-lebihan. Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesame tanpa membedakan setatus sosialnya.

Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup dimana saja.⁴⁴

d. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama setiap hari, dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam pergaulan tentu ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan Ukhuwah di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan.

3. Karakteristik Santri

Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri diantaranya:

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab

⁴³ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 32.

⁴⁴ *Ibid.*, 33.

mengurusi kepentingan sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak (ngelaju) dari rumahnya sendiri.⁴⁵

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara Terminologi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengkhususkan dirinya untuk mendalami ilmu agama (Tafaqquh Fid-Dien), namun yang unik pada pesantren adalah system pendidikannya yang menjadi sumber pengetahuan agama Islam dan tempat pembinaan moral santri (Peserta didik).⁴⁶

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan system asrama (pondok), kiai (encik, ajengan atau guru sebagai tokoh utama), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya pulau Jawa.⁴⁷

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik

⁴⁵ *Ibid.*, 35.

⁴⁶ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019), 16.

⁴⁷ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai D Pondok Pesantren (Studi Interaksiinisme Simbolik Di Pondo Pesantren Sidogiri- Pasuruan)* (Jakarta: Kementrian Agama Ri, 2012), 39

yang khas.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier mengemukakan dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* ada beberapa unsur pesantren yang dikategorikan menjadi:

a. Sarana Perangkat Keras; Pondok Dan Masjid

Dalam suatu pesantren, pondok dan masjid merupakan bangunan yang sangat penting. Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Sedangkan masjid dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktek sholat lima waktu, khitobah, dan sholat jum'at serta kajian kitab-kitab Islam klasik.⁴⁸

b. Kyai

Pada kalangan pesantren kyai adalah faktor utama. Kyai lah yang merintis pesantren, mengasuh menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiaiinya⁴⁹.

Kyai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walau hanya seorang biasa, tetapi sebagai seorang alim. Arif jawaban atas berbagai persoalan, sifatnya yang tawaduk dan ikhlas, orang-orang umumnya menempatkannya sebagai figure yang sangat sakral.

⁴⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 33-34.

⁴⁹ *Ibid.*, 34

c. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Tujuan para santri untuk berguru kepesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab Islam klasik yang memang banyak tersedia di pesantren. Lantaran warna/jenis kitabnya berwarna kuning maka disebut dengan kitab kuning.

Dalam komunitas pesantren tradisional (salafy dan semi salafy), pengajian kitab-kitab islam klasik ini sangatlah penting. Bahkan pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam Klasik, terutama karangan-karangan ulama penganut faham Salafiyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren⁵⁰.

⁵⁰ *Ibid.*, 35.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abudin nata, akhlak tasawuf, cct IV, Jakarta : rajab rafindo persada, 2002.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Asep Kusnawan Dan Aep Sy. Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Berliana Kartakusumah, Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer, Jakarta: Blantika, 2006.
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Ismail Ya'kub, Ihyaa "Ulum ad-Din Imam Al Ghozali, Jilid I, Jakarta : Faizan, 1999.
- Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jhon M. Echlos dan Hasan Shandily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia 1989.
- Jusnimar Umar, Akhlak Tasawuf Bandar Lampung : Pusikamla, 2015.
- Kartini kartono, Pengantar Metode Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju, Cet. Ke VII.
- Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf Jakarta : Kala Mulia, 2012
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mangunhardjana, pembinaan arti dan metodenya Yogyakarta: paramadina, 1992.
- Miftah Thoha, Ilmu Administrasi Publik Kontemporer Jakarta: Kencana, 2008.
- M. Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, Manajemen Pondok Pesantren Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah Jakarta: Kencana, 2006

- Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta : Grasindo: 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Rosidy Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Rosihon anwar, akidah akhlak bandung : pustaka setia, 2008.
- Shaleh Ahmad Asy-Syaami, Berakhlak Dan Beradap Mulia Jakarta: Gema Insani, 2005
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Citra, 2006.
- Umar ahmad baradja, al-akhlaqul lil banin Surabaya : ahmad nabhan, 1950.
- Usman Efendi, Asas Manajemen, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014.
- Wiranta Sujarweni, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Press, 2014.
- Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental Jakarta: Gunung Agung, 1983.

PEDOMAN INTERVIEW ATAU WAWANCARA

1. Apa itu manajemen?
2. Siapa yang mendirikan pondok pesantren Pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
3. Implementasi apa yang dilakukan di Pondok Pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
4. Kegiatan sehari-hari apa yang dilakukan di pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
5. Apa itu santri?
6. Pembinaan apa yang dilakukan di pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
7. Apa saja visi misi pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
8. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
9. Apa yang dimaksud pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?
10. Berapa jumlah santri yang ada di pondok pesantren darul iqrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran?

LAMPIRAN

**KEADAAN BANGUNAN PONDOK PESANTREN DAERUL IKROM
KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
12 SEPTEMBER 2023**



**FOTO ANAK DIDIK SANTRI PONDOK PESANTREN DAERUL IKROM
KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
12 SEPTEMBER 2023**



**DOKUMENTASI PENELITIAN PONDOK PESANTREN DAERUL IKROM
KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
12 SEPTEMBER 2023**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Jendral H. Yudo Sumarto, Sukarasa I, Bandar Lampung 35131
Telp: 0214 360607-743333 Fax: 085422 Website: www.iainraden.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3310/ Un.16 / P1 / RT/ XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wt.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Hidayat Nur Wahid	1941030130	FDIK/MD

Beban plagiasi sesuai dengan tingkat hemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wt.Wb.

Bandar Lampung, 13 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003/A

Kes:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Setiap Untuk Salah Satu Surat Pengiriman di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL IQROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung **3%**
Student Paper
- 2** Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok **2%**
Student Paper
- 3** A. Reni Anjani Puspita Syam, Nurdin Nurdin. "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARAH DESA TIRAWUTA KECAMATAN PONDIDAHA", Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah, 2022 **2%**
Publication
- 4** Submitted to Universitas Jambi **1%**
Student Paper
- 5** Nurul Avifah, Sholikhatus Hanifia. "DIALEKTIKA KRISIS TOLERANSI DI INDONESIA TAHUN 2017 (TELAAH ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TENTANG FENOMENA LGBT)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2018 **1%**

6	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1 %
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	1 %
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1 %
11	ERI SUSAN. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA", Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1 %
12	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
13	Kholifatul Ummah Wijayanti, Ika Fitriani. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar, 2023 Publication	<1 %
14	Tika Hildani, Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum	<1 %

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

15

Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, Neti Karnati. "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

16

Abdurrahman Abdurrahman. "MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KEMENTERIAN AGAMA KOTA KENDARI", Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah, 2022

Publication

<1 %

17

Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

18

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Universiti Teknologi Malaysia

Student Paper

<1 %

20

Yalid Yalid. "Status Badan Hukum Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan Pinjam (UED/K-SP) di Kecamatan Bengkalis", Recital Review, 2020

Publication

<1 %

21	Yudi Hartono, Esthi Puspitasari. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sejarah Madiun Berbasis Kemandirian Belajar Mahasiswa", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2013 Publication	<1 %
22	Submitted to Garden Grove Unified School District Student Paper	<1 %
23	M Sahrawi Saimima, Elfridawati Mai Dhuhani. "KAJIAN SEPUTAR MODEL PONDOK PESANTREN DAN TINJAUAN JENIS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN AL ANWARIYAH TULEHU", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021 Publication	<1 %
24	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<1 %
25	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words